

## Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis: Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga

**Togar Martangi MT. Hutasoit**

Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sumatera Utara

Correspondence		
Email : <a href="mailto:togarhutasoit7@gmail.com">togarhutasoit7@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 14 Agustus 2024	Accepted: 19 Agustus 2024	Published: 20 Agustus 2024

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini, tingginya angka pengangguran yang disebabkan berbagai faktor, salah satu penyumbang pengangguran adalah lulusan perguruan tinggi. Hal ini berbanding lurus dengan rendahnya kesiapan berwirausaha mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha; (2) pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan berwirausaha; (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha; (4) pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan berwirausaha; (5) pengaruh *self efficacy*, *adversity quotient*, pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara Stambuk 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 397 mahasiswa dan sampel sebanyak 200 mahasiswa dengan teknik pengambilan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Uji validitas dengan menggunakan teknik analisis product moment dan reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha Croanbanch. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha; (2) *adversity quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha; (3) pendidikan kewarganegaraan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha; (4) dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha; (5) secara simultan, *self efficacy*, *adversity quotient*, pendidikan kewarganegaraan dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,281 atau 28,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Self Efficacy, Adversity Quotient, Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Kesiapan Berwirausaha

### Abstract

*The problem in this study is the high unemployment rate caused by various factors, one of the contributors to unemployment is college graduates. This is directly proportional to the low entrepreneurial readiness of students, especially students of the 2021 University of Sumatera Utara Business Administration Study Program. This study aims to determine: (1) the effect of self-efficacy on entrepreneurial readiness; (2) the effect of adversity quotient on entrepreneurial readiness; (3) the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial readiness; (4) the influence of family social support on entrepreneurial readiness; (5) the effect of self-efficacy, adversity quotient, entrepreneurship education and family social support on entrepreneurial readiness. The population in this study were students of the Business Administration Study Program at the University of Sumatera utara Stambuk 2017, 2018, and 2019 which amounted to 397 students and a sample of 200 students with the sampling technique using the Slovin formula. Data collection techniques using a questionnaire (questionnaire). Validity test using analysis technique product moment and questionnaire reliability using formula Alpha Croanbanch. The results of this study indicate that: (1) self-efficacy has a significant effect on entrepreneurial readiness; (2) adversity quotient has a significant effect on entrepreneurial readiness; (3) citizenship education has a significant effect on entrepreneurial readiness; (4) family social support has a significant effect on entrepreneurial readiness; (5) Simultaneously, self efficacy, adversity quotient, civic education and social support have a significant effect on entrepreneurial readiness. The result of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.281 or 28.1% and the rest influenced by other factors outside of this study.*

**Keywords:** Self Efficacy, Adversity Quotient, Entrepreneurship Education, and Family Social Support, Entrepreneurial Readiness

**Pendahuluan**

Pengangguran di Indonesia, menjadi sebuah permasalahan penting yang belum bisa diselesaikan salah satunya akibat tingginya kepadatan penduduk. Indonesia mengalami masa peralihan dari sektor agraris menuju sektor industri sehingga menimbulkan beragam masalah baru terutama di bidang ekonomi dan sosial. Pengangguran berhubungan langsung dengan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tidak berbanding lurus dengan lulusan pendidikan di Indonesia sehingga harus diatasi bisa melalui menempa lulusan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan usaha mandiri atau yang disebut dengan wirausaha.

Kondisi saat ini akibat adanya pandemi COVID-19 menjadikan wirausaha sebagai salah satu usaha terbaik dalam mengatasi sempitnya lapangan pekerjaan. Seorang wirausahawan dapat memberikan pekerjaan tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga disebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Perguruan Tinggi menjadi tingkat pendidikan yang paling diharapkan dapat memberikan kemampuan wirausaha kepada mahasiswa secara luas agar lulusannya dapat menjadi wirausahawan. Generasi muda yaitu mahasiswa disebut sebagai bibit wirausahawan yang memiliki nilai dan posisi strategis dalam membangun pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menjadi seorang pebisnis juga dianggap sebagai kesempatan yang sangat menguntungkan mengingat universitas menyajikan wawasan beragam bagi mahasiswa menciptakan ide-ide wirausaha baru. Namun pada kenyataannya, justru perguruan tinggi menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbesar karena berbanding lurus dengan rendahnya kesiapan berwirausaha.

**Diagram 1**  
**Tingkat Pendidikan Dibandingkan dengan Tingkat Kewirausahaan**



Sumber : (Suprayitno dalam Edi, Permasalahan Perguruan Tinggi dan Tantangan dan Relevansi Pendidikan Tinggi dengan dunia kerja.,2018)

Kesiapan berwirausaha adalah kemauan dan keinginan dari diri sendiri sehingga seseorang yang memutuskan untuk menjadi wirausahawan harus sudah mampu mandiri, berani dalam mengambil resiko, memiliki inisiatif dan tanggung jawab yang tinggi, disiplin, visi, kemampuan memasarkan produk, berwawasan luas, serta berani untuk mengambil keputusan. Faktor penyebab rendahnya kesiapan berusaha diantaranya adalah seorang individu yang kurang atau tidak memiliki *Self efficacy* atau keyakinan diri. *Self Efficacy* dalam penelitian Melyana, dkk (dalam Apiatun, 2015) dengan judul Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui *Self-Efficacy* menjelaskan jika faktor ini memiliki kontribusi dominan sebesar 48,3% secara langsung dalam kesiapan berwirausaha. Kurangnya *self efficacy* dapat menimbulkan sikap pesimis dan ragu akan kehidupan di masa depan. Seseorang yang ragu tentunya akan sulit untuk siap berwirausaha. Hal ini dapat diatasi

dengan meningkatkan efikasi dalam diri mahasiswa agar tidak terhambat untuk berprestasi, mencapai cita-cita yang diinginkan, atau memperbaiki kualitas hidupnya di masa depan.

Selain *self efficacy*, faktor lanjutan dalam berwirausaha adalah *Adversity Quotient (AQ)* dimana inia dalah suatu kecerdasan seseorang dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi serta berkemampuan mengatasi hambatan saat mengalami kegagalan. Karena sejatinya dalam sebuah bisnis tidak hanya mengandalkan kemampuan IQ, EQ tetapi juga diperlukan AQ. Persenitas kegagalan dalam bisnis tentu sangat tinggi tidak hanya dipengaruhi faktor lingkungan tetapi juga dari diri sendiri. Dengan adanya AQ yang tinggi, seseorang akan menang untuk menghadapi masalah atau resiko yang datang. Dan seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan.

Peran dukungan sosial orang tua juga menjadi salah satu faktor penunjang kesiapan berwirausaha dimana seseorang yang didukung oleh orangtuanya untuk berwirausaha akan lebih percaya diri dan mampu mempertahankan usahanya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mendapat dukungan sosial dari prangtua.

Satu lagi faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah faktor pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, seseorang yang sudah dibekali moral, sikap, dan keterampilan wirausaha akan lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan dengan tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, dan beragam keuntungan lainnya sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri untuk membuka sebuah usaha (menjadi wirausahawan.)

Universitas Sumatera Utara, sebagai salah satu universitas terbesar di Indonesia juga memiliki peran dan visi menjadikan mahasiswa berwirausaha dan memiliki kesiapan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan terkhusus pada program studi Ilmu Administrasi Bisnis sebagai salah satu program studi di Universitas Sumatera Utara yang bersinggungan langsung dengan ilmu niaga dan bisnis yang berpotensi besar menciptakan lulusan yang siap menjadi wirausahawan setelah lulus dari perguruan tinggi serta membuka kesempatan untuk mengurangi pengangguran di tingkat universitas.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal (*self efficacy, adversity quotient, Pendidikan Kewirausahaan*) dan faktor eksternal (dukungan sosial keluarga) untuk membuktikan bahwa bagi seorang mahasiswa yang siap untuk berwirausaha, *Self Efficacy, Adversity Quotient, Pendidikan Kewirausahaan* dan Dukungan Sosial Keluarga menjadi faktor penting dan dominan pada mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Self Efficacy, Adversity Quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.)*”

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adlaah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy,adversity quotient*, pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara.

### Tinjauan Pustaka

#### Kesiapan Berwirausaha

Nugrahanto, 2016) mendefinisikan jika kesiapan berwirausaha disebut sebagai kemampuan serta keinginan seseorang untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan saat ingin memulai sebuah usaha (berwirausaha).

(Melyana et al., 2015) memberikan definisi kesiapan berwirausaha yaitu keinginan, motivasi, dan kemampuan seseorang dalam melakukan wirausaha yang bergantung terhadap tingkat kecakapan pengalaman di masa lampau, keadaan mental, serta emosi seseorang.

Kesiapan wirausaha merupakan keadaan saat seseorang siap melakukan kegiatan usaha sedaya upaya yang dimiliki baik kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator kesiapan berwirausaha pada mahasiswa diantaranya adalah :

1. Kondisi fisik dan mental
2. Sikap kreatif dan inovatif
3. Keterampilan dan pengetahuan
4. Orientasi masa depan
5. Berani mengambil risiko

### Self Efficacy

Bandura (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2014) menegaskan jika *self efficacy* berbentuk keputusan, keyakinan, dan penghargaan mengenai sejauh mana individu dapat memperkirakan kemampuan dalam dirinya ketika melakukan tugas maupun perilaku tertentu demi mencapai hasil sesuai dengan keinginan. *Self efficacy* terkhusus berkaitan dengan keyakinan seorang individu mengenai kemampuan yang dimiliki besar maupun kecil. Ada 3 aspek *self efficacy* yaitu :

1. Tingkat (Level)  
Pada bagian ini berhubungan dengan kesulitan tugas yaitu sederhana, menengah, dan tinggi.
2. Kekuatan (*Strength*)  
Pada bagian ini berhubungan dengan kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinan dan pengharapan seseorang atas kemampuannya.
3. Generalisasi  
Pada bagian ini berkaitan luas dengan bidang tugas atau tingkah laku yakin seorang individu atas kemampuannya.

*Self Efficacy* memiliki beberapa peran yaitu :

1. Menentukan pemilihan perilaku
2. Menentukan besarnya Upaya dan daya juang terhadap hambatan
3. Menentukan cara pikir dan reaksi emosional
4. Prediksi perilaku yang akan muncul.

### Adversity Quotient

*Adversity Quotient* merupakan kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. Dalam kenyataannya seorang wirausaha yang baik secara emosional terkadang mengalami kendala dalam mencapai kesuksesan. *Adversity Quotient* mengambil peran dalam membantu seorang wirausaha untuk mencapai kepuasan dalam berwirausaha. Stoltz (dalam Zahreni & Malini 2014) mengungkapkan bahwa ketika ingin mencapai sebuah kepuasan diperlukan reaksi emosional serta kemampuan dalam mengatasi kesulitan maupun tantangan yang dihadapi dalam perjalanan individu saat meraih kesuksesan. *Adversity Quotient* merupakan cara untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dapat menghadapi suatu kesulitan maupun bertahan dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Stolz (dalam Apiatun, 2020), menjelaskan aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu :

1. *Control* atau kendali  
Yaitu kemampuan individu untuk merasakan peristiwa yang menimbulkan kesulitan. *Control* memengaruhi bagaimana individu mampu merespon atau menghadapi situasi sulit.
2. *Origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan)  
*Origin* yaitu berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengidentifikasi darimana hambatan berasal. Aspek ini juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk

mengetahui rasa bersalah pada dirinya maupun situasi lain. *Ownership* adalah bentuk pengakuan yang dilakukan oleh seorang individu akan kemampuan yang dimilikinya.

3. *Reach* atau jangkauan,

Yaitu berkaitan dengan sejauh mana kesulitan dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan individu. Individu dengan reach tinggi mampu memberikan batasan jangkauan yang dapat memberikan pengaruh dari suatu permasalahan.

4. *Endurance* atau daya tahan

Yaitu berkaitan dengan seberapa lama kesulitan akan dialami dan seberapa lama penyebab kesulitan itu akan dialami. Aspek *endurance* adalah keyakinan diri individu bahwa penyebab permasalahan yang terjadi hanya bersifat sementara. Sehingga, individu mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

### Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Mohammad Saroni (2012) menjelaskan jika pendidikan kewirausahaan merupakan sistem pendidikan yang memakai aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Agus Wibowo (2011:30) mengungkapkan bahwasanya pendidikan kewirausahaan menjadi upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan entah itu melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter dan jiwa wirausaha serta menanamkan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan. Indikator yang dapat mengukur variabel pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dkk (2014 : 144) adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan.
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
3. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat wirausaha.
4. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

### Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial menginterpretasikan peranan atau pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya dorongan dari luar individu, melalui afeksi yang diberikan oleh keluarga, teman, sanak saudara, maupun rekan kerja (Nurhayati dkk, 2019 : 151). Lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk terjun kedalam dunia wirausaha.

Dukungan sosial keluarga juga menjadi pertolongan, dimana dukungan yang didapatkan seseorang melalui interaksi dengan keluarga menciptakan perasaan seseorang yang merasa dirinya diurus dan dicintai. Orang-orang terdekat dapat menjadi bekal dorongan seseorang untuk pantang menyerah dalam berwirausaha.

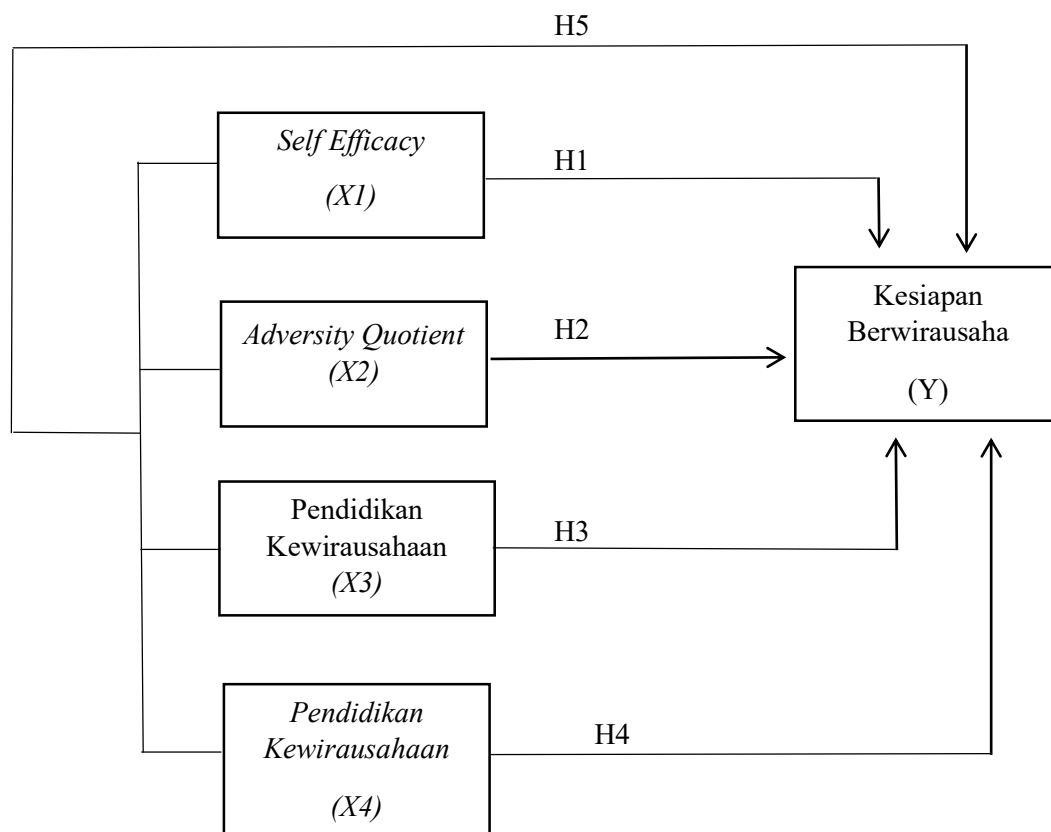
Menurut Wijaya dan Pratitis (2012), aspek-aspek dukungan sosial terdiri atas:

1. *Emotional Support*: Setiap individu memerlukan perhatian, cinta, kepercayaan serta keinginan untuk didengar. Individu dapat merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan.
2. *Appraisal Support*: Individu dapat dinilai dengan cara memberi penghargaan atau memberi penilaian yang mendukung pekerjaan, prestasi, dan perilaku seseorang dalam peranan sosial dan memberikan *feedback* yang saling tergantung.
3. *Informational Support*: Adanya ketersediaan informasi yang berguna bagi seseorang untuk mengatasi persoalan pribadi maupun pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan.

4. *Instrumental Support*: dukungan instrument juga disebut dukungan nyata atau dukungan secara materi, seperti bantuan pinjaman uang, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain.

## 1. Hipotesis Metode Penelitian

**Gambar 1**  
**Model Hipotesis**



Sumber : Olahan Data Peneliti (2021)

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini, yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Sumatera Utara.

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.

## Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex-post Facto* dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Dr. T. Mansur Nomro 9, Padang Bulan, kec. Medan Baru. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun 2020/2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan menentukan sampel antara lain :

1. Merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara
2. Sudah menyelesaikan Mata Kuliah Kewirausahaan
3. Merupakan stambuk 2017, 2018, dan 2019.

Sampel sebanyak 200 orang responden dengan menggunakan rumus Slovin dalam Gurning & Lubis (2018:85). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang dianalisis menggunakan Analisis regresi berganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Parsial (Uji -T)

**Tabel 4.1 Hasil Uji- T**  
Hasil Uji t variabel X terhadap Y

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	3.577		.307	.759
	self efficacy	.332	.087	.268	3.829	.000
	adversity quotient	.266	.093	.201	2.865	.005
	pendidikan	.190	.076	.153	2.521	.013
	dukungan sosial keluarga	.273	.075	.224	3.628	.000

a. Dependent Variable: kesiapan berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t parsial adalah sebagai berikut :

1. Uji t parsial Self efficacy (X1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $3.829 > t$  tabel 1.972 maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.

2. Uji t parsial Adversity Quotient (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,005 sehingga  $0,005 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $2.865 > t$  tabel 1.972 maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Adversity Quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara. Tabel 4.38 Hasil Uji t variabel X terhadap Y 98
3. Uji t parsial Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,013 sehingga  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $2.521 > t$  tabel 1.972 maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4. Uji t parsial Dukungan Sosial Keluarga (X4) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $3.628 > t$  tabel 1.972 maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.2 Hasil Uji F**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	887.315	4	221.829	20.431	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2117.240	195	10.858		
	Total	3004.555	199			

a. Dependent Variable: kesiapan berwirausaha

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial keluarga, pendidikan kewirausahaan, self efficacy, adversity quotient

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 20.431 sehingga  $20.431 > 2,42$  serta nilai signifikan variabel independen pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  artinya self efficacy, adversity quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi**  
**Tabel Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.281	3.29509

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial keluarga, pendidikan

kewirausahaan, self efficacy, adversity quotient

Dependent Variable: kesiapan berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya Adjusted R2 adalah 0,281 atau 28.1% yang menjelaskan self efficacy, adversity quotient, Dependent Variable: kesiapan

berwirausaha Tabel 4.39 Hasil Uji F Tabel 4.40 Tabel Koefisien Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara sebesar 28.1% ( $R^2 \times 100\%$ ,  $0,281 \times 100\% = 28.1\%$ ), sedangkan sisanya 71.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (self efficacy, Adversity quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga terhadap variabel terikat (Kesiapan berwirausaha) digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil, dapat diperoleh koefisien regresi self efficacy = 0,332, koefisien regresi adversity quotient = 0,266, koefisien regresi pengalaman Pendidikan Kewirausahaan = 0,190, koefisien regresi dukungan sosial keluarga = 0,273 dan konstanta regresi  $a = 1.098$  sehingga bentuk persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah  $Y = 1.098 + 0,332 X_{se} + 0,266 X_{aq} + 0,190 X_{pp} + 0,273 X_{ds}$ . Koefisien regresi linier di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel self efficacy, adversity quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga konstan, maka kesiapan berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 0,1098 poin. Jika self efficacy mengalami peningkatan 1% dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka peningkatan itu akan menaikkan kesiapan berwirausaha mahasiswa sebesar 0,332%. Jika adversity quotient mengalami peningkatan 1% dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka peningkatan itu akan menaikkan kesiapan berwirausaha mahasiswa sebesar 0,266%. Jika pengalaman Pendidikan Kewirausahaan mengalami peningkatan 1% dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka peningkatan itu akan menaikkan kesiapan berwirausaha mahasiswa 0,190%. Dan jika dukungan sosial keluarga mengalami peningkatan 1% dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka peningkatan itu akan menaikkan kesiapan berwirausaha mahasiswa sebesar 0,273%. Dengan demikian arah pengaruh self efficacy, adversity quotient, pendidikan kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa adalah positif.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial yang menyebutkan bahwa nilai signifikan *self efficacy* pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  maka dengan demikian hipotesis *self efficacy* menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Implikasi dari hasil analisis regresi dan uji hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *self efficacy*, maka akan semakin baik kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Begitu juga sebaliknya semakin buruk *self efficacy* yang diterima, maka akan semakin rendah kesiapan berwirausaha yang dimiliki. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri dan kepercayaan terhadap potensinya maka akan lebih siap dalam berwirausaha.

#### Pengaruh Adversity Quotient terhadap Kesiapan berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial

yang menyebutkan bahwa nilai signifikan *Adversity Quotient* pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,005 sehingga  $0,005 < 0,05$  maka dengan demikian hipotesis *Adversity Quotient* menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya *Adversity Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Implikasi dari hasil analisis regresi dan uji hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *Adversity Quotient*, maka akan semakin baik kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Begitu juga sebaliknya semakin buruk *Adversity Quotient* yang diterima, maka akan semakin rendah kesiapan berwirausaha yang dimiliki. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri dan kepercayaan terhadap potensinya maka akan lebih siap dalam berwirausaha.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial yang menyebutkan bahwa nilai signifikan Pendidikan Kewirausahaan pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 103 0,013 sehingga  $0,013 < 0,05$  maka dengan demikian hipotesis Pendidikan Kewirausahaan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Implikasi dari hasil analisis regresi dan uji hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Pendidikan Kewirausahaan, maka akan semakin baik kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Begitu juga sebaliknya semakin buruk Pendidikan Kewirausahaan yang diterima, maka akan semakin rendah kesiapan berwirausaha yang dimiliki. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri dan kepercayaan terhadap potensinya maka akan lebih siap dalam berwirausaha

### **Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial yang menyebutkan bahwa nilai signifikan Dukungan Sosial Keluarga pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  maka dengan demikian hipotesis Pendidikan Kewirausahaan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya Dukungan Sosial Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Implikasi dari hasil analisis regresi dan uji hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Dukungan Sosial Keluarga, maka akan semakin baik kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara. Begitu juga sebaliknya semakin buruk Dukungan Sosial Keluarga yang diterima, maka akan semakin rendah kesiapan berwirausaha yang dimiliki. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri dan kepercayaan terhadap potensinya maka akan lebih siap dalam berwirausaha.

### **Pengaruh *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis lima pada pengaruh simultan dari variabel *self efficacy*, *adversity quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan berwirausaha kerja relevan dengan teori sosial kognitif yang didasarkan atas proposisi baik proses sosial maupun kognitif adalah sentral bagi tindakan manusia. Hal ini dibuktikan

dari pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai signifikan variabel independen pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  dan dengan  $f$  hitung  $20.431 > f$  tabel 2,45 maka dengan demikian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya *self efficacy*, *adversity quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi ilmu administrasi bisnis Universitas Sumatera Utara.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara dan secara simultan variabel *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga berpengaruh bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara.
2. *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha. Dengan demikian semakin tinggi *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi pula kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut ini :

1. Variabel *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pendidikan Kewirausahaan, dan dukungan sosial keluarga dalam penelitian selanjutnya tentang kesiapan berwirausaha dapat dikembangkan lagi.
2. Penelitian menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dan realisasi usaha agar dapat memberikan daya prediksi yang lebih akurat lagi terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

### Daftar Pustaka

#### Sumber Buku

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ananda, Ryusdi, Tien Rafida. 2016. *Pengantar Kewirausahaan : Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishin: Medan.

#### Sumber Jurnal

Adhimursandi, Doddy. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13, (1), 2016 : 193-210

*International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–6

<https://doi.org/10.3390/IJERPH17072304>

*International Defence Science Seminar* 2019, Volume 5, Hal 74-82, ISBN 978-602-5808-52-4, Indonesia Defense University <http://www.iidss.org/proceeding/>

Lianto.2019. Self-Efficacy: A brief literature review, *Jurnal Manajemen Motivasi*15 (2019) 55-61

Liu, W., Yue, X. G., & Tchounwou, P. B. (2020). Response to the covid-19 epidemic: The chinese experience and implications for other countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7),1–6.

Melyana, I. P., Rusdiarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal Of Ecomomic Education*, 4(1), 8– 13.

Nugrahanto, R. P. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Kebumen Tahun 2015 / 2016 Entrepreneurial Readiness of Grade XII Students of Public Vocational. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 23– 29

Nurhayati, Reti, Sigit Nugroho, Syarifah. 2019. Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi* 2(14), 151-161.

Taufik, Eka Avianta Ayuningtas (2020) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 22 (01), 21-32.

Taufik, Prasilowati, S., L., (2019) *Terror Management, Economic Growth and Islamic Perspective toward the World Peace. Proceedings 3rd Indonesia*

Wibowo, M. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Ekplanasi*, Volume 6 No.2. Hal 114 Surakarta: Universitas Islam Batik

Wardiana, A. P., Wiarta, W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (2), 2014.

Zahreni, S. & Malini, S. 2014. *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita Di Kota Medan*. Jurnal, Medan : Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara.

### Sumber Skripsi

Aina, Ita Dewi Nur. 2012. “Pengaruh Minat Keahlian dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012”. Dalam *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Halaman 154-182. Yogyakarta: UNY.

- Fibrianti, D. 2009. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro
- Purnomo, Muhammad Tito. 2015. Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Dan *Self- Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas Xii. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Arum Kartika. 2013. Pengaruh Peran Orang skrip Smk Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas Xii. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soviana, Yuni. 2020. Pengaruh *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (Pk1), Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Jurusan Akuntansi Di Kabupaten Dairi. Skripsi. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Yulianti, D. (2010). Motivasi Berwirausaha Pada Etnis Tionghoa. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

### Sumber Internet

<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f2e22301ba17/ekonomi-indonesia-di-ambang-resesi>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/05/125200565/indonesia-resmi-resesi-ini-yang-perlu-kita-tahu-soal-resesi-dan-dampaknya?page=all#page2>

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020/>

<https://www.linkedin.com/pulse/economic-recession-causes-effects-possible-solutions-oti-felix>

<https://www.forbes.com/advisor/investing/what-is-a-recession/>

<https://www.linkedin.com/pulse/economic-recession-causes-effects-possible-solutions-oti-felix>

<https://katadata.co.id/sorot/detail/26/krisis-virus-corona>

<https://ekbis.sindonews.com/berita/782305/34/negara-maju-harus-miliki-minimal-2-wirausahawan>

<https://ekbis.sindonews.com/berita/1530307/34/kemenperin-bidik-4-populasi-ri-berwirausaha-di-2030>

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-mahasiswa-di-indonesia-2014-2019-1592350059>